

**PENGARUH PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL
TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA NASIONALISME
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

**Neli Diana Piaroga
NPM. 2113032005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Neli Diana Piaroga

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan uji regresi linear sederhana.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian berjumlah 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menyanyikan lagu nasional di sekolah tersebut sudah berjalan secara konsisten yang dilaksanakan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.00 WIB dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan pada pukul 15.30 WIB dengan menyanyikan lagu nasional.

Kegiatan ini dilaksanakan secara serentak oleh warga sekolah melalui sistem pengeras suara yang terhubung ke seluruh ruang kelas, dan diawasi oleh guru serta staf sekolah untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai jadwal. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa nasionalisme peserta didik sebesar 55,9% yang diperoleh dari indikator pengulangan, stimulus dan respon, serta penguatan.

Kata kunci: Pembiasaan, Lagu Nasional, Jiwa Nasionalisme

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF HABITUATION OF SINGING NATIONAL ANTHEM ON THE FORMATION OF THE SOUL OF NATIONALISM OF STUDENTS OF PUBLIC HIGH SCHOOL 14 BANDAR LAMPUNG

By

Neli Diana Piaroga

This study aimed to determine how the influence of habituation of singing national anthem on the formation of the soul of nationalism of students of SMA Negeri 14 Bandar Lampung. The method used was a survey method with a quantitative approach. Data collection in this study used a questionnaire with a proportionate random sampling technique. The data analysis technique used was using a simple linear regression test. The subject of this research was students of SMA Negeri 14 Bandar Lampung for the 2025/2026 school year. The sample in the study amounted to 91 respondents. The results of the study show that the implementation of the singing of the national anthem is implemented consistently at school and takes place twice a day: at 10:00 WIB with the national anthem, and at 15:30 WIB with a national song. This activity is conducted simultaneously by the entire school community through a loudspeaker system connected to all classrooms. Teachers and school staff supervise the activity to ensure it runs according to schedule. The habit of singing national songs gives a considerable influence on students sense of nationalism by 55,9%, which is obtained from the indicators of repetition, stimulus and response, and reinforcement.

Keywords: Habituation, National Anthem, Nationalism

**PENGARUH PEMBIASAAN MENYANYIKAN LAGU NASIONAL
TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA NASIONALISME
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI
14 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NELI DIANA PIAROGA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PEMBIASAAN
MENYANYIKAN LAGU NASIONAL
TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA
NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Nefi Diana Piaroga

NPM

: 2113032005

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP. 19611214 199303 1 001

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

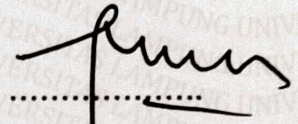
Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd
NIP. 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

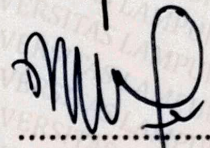
Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

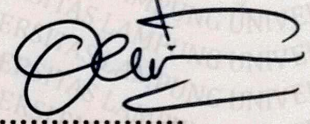
: Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: Alhot Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Neli Diana Piaroga
NPM : 2113032005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Puralaksana, Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025



Neli Diana Piaroga

NPM 2113032005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Neli Diana Piaroga, yang akrab di panggil Neli, Penulis lahir di Desa Puralaksana, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat tepat pada tanggal 04 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Saepudin dan Ibu Warsinah.

Penulis menghabiskan masa kecil di desa Puralaksana, Way Tenong dengan memulai pendidikan di SD Negeri 3 Puralaksana (Lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Way Tenong (Lulus pada tahun 2018). Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Tenong (Lulus pada tahun 2021).

Pada tahun 2021 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Semasa menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Fordika (Forum Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai anggota divisi Pendidikan pada periode 2021/2022, anggota divisi humas pada periode 2022/2023, dan anggota divisi humas pada periode 2023/2024.

Penulis pada Juli 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Lampung-Bali-Malang-Yogyakarta-Lampung. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kera Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode I pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024 di Desa Kesugihan, dan penulis juga mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Lampung Periode I pada 2024 di SDN Kesugihan, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

-(Q.S Al Baqarah: 286)

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

-(Q.S Al insyirah: 5-6)

"Ketidakyakinan boleh singgah, tapi kamu harus memilih untuk tetap melangkah"

-Neli Diana Piaroga

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, saya ucapkan rasa syukur yang tidak pernah ada habisnya atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga selalu ada petunjuk, kemudahan dan kelancaran dalam membimbingku sebagai proses ibadah menimba ilmu. Tidak lupa sholawat dan salam yang selalu tercurah atas baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi suri taulan.

Kupersembahkan secerik goresan tinta dalam karya ini teruntuk kedua orang tua tersayang, Bapak Saepudin dan Ibu Warsinah, terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang yang selalu mengiringi langkah kecil putrimu ini. Terima kasih atas keikhlasan, kesabaran, kekuatan, dukungan, serta untaian doa yang selalu engkau bisikan pada setiap sujud untuk putrimu agar tetap kuat berdiri di kakinya sendiri. Segala kemudahan yang aku dapatkan aku percaya dibalik itu semua ada doa-doa yang selalu dibisikkan di bumi namun terdengar di langit sehingga Yang Maha Besar mengabulkannya. Teruslah disamping putrimu ini, tidak ada kata yang mampu membalas senyum dan pengorbananmu selama ini. Sehat selalu tolong hiduplah lebih lama lagi.

Serta

Teruntuk almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I, terima kasih atas ilmu serta bimbingan yang diberikan selama ini.
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, ilmu, dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi.
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I, terima kasih untuk saran, masukan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II, terima kasih atas sarandan masukannya dalam penyelesaian skripsi.
11. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang bermanfaat bagi penulis
12. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru serta Staf TU SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian.
13. Teristimewa kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Saepudin dan Ibu Warsinah, terima kasih sudah menasihati dan menjadi alasanku bertahan hingga saat ini. terima kasih telah mendidiku dan mengajarkanku arti sebuah hidup dan telah menjadi donatur terbaik sepanjang masa, setelah ini gantian ya pak bu. Semoga Allah memberikan Bapak dan Ibu kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dunia akhirat.
14. Kakak dan Adikku, Wahyudi Okta Kurniawan dan Deva Fadilyansyah. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan nasihat untuk sampai dititik sekarang. Terima kasih sudah selalu mengingatkan jerih payah perjuangan orang tua kita.
15. Terima kasih untuk 'Aku'. Aku yang selalu ingin menyerah, namun terus berusaha berdiri. Aku yang selalu tidak yakin pada diri sendiri untuk memulai, namun pada akhirnya aku memilih untuk tetap melangkah walaupun banyak lika-liku perjuangan untuk sampai di titik sekarang. Terima kasih sudah hebat menyelesaikan hal yang harus diselesaikan dan untuk aku maaf karena terlalu sering memandang diri ini dengan kaca mata

kekurangan, padahal kamu punya keberanian untuk terus melangkah, meski penuh keraguan.

16. Teruntuk sahabatku Lailatul Cahya Terima kasih telah menjadi tempat cerita keluh kesah ku, atas dukungan yang engkau berikan padaku, dorongan, nasihat, motivasi untuk selalu bangkit dari keterpurukan. Semoga kita bisa menjaga komunikasi sampai kapanpun dan semoga langkah-langkah kita menuju kesuksesan selalu beriringan.
17. Teruntuk temanku Lilis Jayanti dan Putri Adelia. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, terima kasih untuk tawa-tawa sederhana dan tempat untuk berbagi cerita. Semoga kehidupanmu selalu dikelilingi oleh orang-orang baik.
18. Teruntuk teman-teman asrama (Septi, Jevita, Anggi, Riyana, Anisa) dan teman kamar 305 (Nina, Flintia dan Cahya) yang selalu berbagi suka dan duka di asrama. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penuh warna selama masa kuliah ini. Semoga kita senantiasa diberi kemudahan dalam setiap langkah yang kita lalui.
19. Teruntuk Pemerintah Daerah Lampung Barat. Terima kasih sudah menyediakan Asrama Mahasiswa Lampung Barat secara gratis kepada mahasiswi Lampung Barat, bantuan ini sangat berarti dalam mendukung proses belajar saya. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.
20. Teruntuk temanku Ristia Salsabila, Nadia Vidieyanti, dan Ahmad Anwar. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, semangat, dan doa yang selalu hadir di tengah dinamika perjalanan akademik ini.
21. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2021. Terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan di bangku perkuliahan. Semoga kita semua senantiasa diberi kelancaran dalam menapaki jalan masing-masing, dan kelak bisa mengenang masa-masa kuliah ini sebagai bagian berharga dari perjalanan hidup kita.

22. Teruntuk teman-teman KKN (Alzu, Farid, Marta, Lia, Finca, Puji, Lili, dan Anggun). Terima kasih telah kebersamai selama 40 hari di Desa Kesugihan. Terima kasih atas kerja sama, semangat, kekompakan, serta tawa dan lelah yang kita bagi bersama. Semoga kebersamaan kita selalu menjadi kenangan indah dan pengalaman berharga yang akan terus dikenang.
23. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah banyak membantu proses pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025
Penulis

Neli Diana Piaroga
NPM. 2113032005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025
Penulis

Neli Diana Piaroga
NPM. 2113032005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	5
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
 I. PENDAHULUAN	 2
1.1. Latar Belakang Masalah	2
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1) Manfaat Teoritis	9
2) Manfaat Praktis.....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Deskripsi Teori	11
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pembiasaan.....	11
2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Lagu Nasional	17
2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Pembentukan jiwa Nasionalisme	22
2.2 Kajian Penelitian Relevan	32
2.3 Kerangka Pikir.....	34
2.4 Hipotesis.....	35
III. METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel	37
3.3 Variabel Penelitian	39
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	39
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	40
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	40
3.4.1 Definisi Konseptual	40
3.4.2 Definisi Operasional	41
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.1 Teknik Pokok.....	43
3.6.2 Teknik Penunjang	44
a. Wawancara.....	44
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	45
3.7.1 Uji Validitas.....	45
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	46
3.8 Teknik Analisis Data	48
3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi.....	49
3.8.2 Uji Prasyarat	50
3.8.3 Analisis Data.....	51

3.9 Pelaksanaan Uji coba Penelitian.....	55
3.9.1 Uji Coba Validitas Angket.....	55
3.9.2 Uji Coba Reliabilitas Angket.....	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	61
4.1.1 Persiapan Pengajuan Judul	61
4.1.2 Penelitian Pendahuluan.....	61
4.1.3 Pengajuan Rencana Penelitian.....	62
4.1.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	62
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	63
4.2.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	63
4.2.2 Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung	64
4.2.3 Identitas Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung	65
4.2.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	65
4.2.5 Data Guru di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	66
4.3 Deskripsi Data Penelitian	67
4.3.1 Pengumpulan Data.....	67
4.3.2 Penyajian Data	68
4.4 Hasil Analisis Data	92
4.4.1 Uji Prasyarat	92
4.4.2 Uji Analisis Data.....	94
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
4.5.1 Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X)	98
4.5.2 Jiwa Nasionalisme (Variabel Y).....	104
4.5.3 Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung	111
V. KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Pendahuluan	6
Tabel 3. 1 Jumlah Siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	37
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung	39
Tabel 3. 3 Indeks Koefisien Reliabilitas	48
Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 1 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	60
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Bandar Lampung	65
Tabel 4. 6 Data Guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung	66
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Indikator Pengulangan.....	69
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Indikator Stimulus dan Respon	72
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Indikator Penguatan.....	75
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel X	77
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Indikator Pembantuan dan Pertumbuhan Bangsa-Bangsa.....	81
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Indikator Sentimen atau Kesadaran Memiliki Bangsa	83
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Indikator Bahasa dan Symbolisme Bangsa	86
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Variabel Y	89
Tabel 4. 15 Uji Normalitas Angket Penelitian	92
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Angket Penelitian	93
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Angket Penelitian	94
Tabel 4. 18 Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian.....	95
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 26	96
Tabel 4. 20 Hasil Uji T Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 26.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	34
Gambar 3. 1 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	128
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	129
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian.....	131
Lampiran 5 Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 6 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas	155
Lampiran 7 Uji Validitas Variabel X.....	157
Lampiran 8 Uji Validitas Variabel Y	163
Lampiran 9 Hasil Uji Angket Kepada 91 Responden.....	170
Lampiran 10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional).....	176
Lampiran 11 Data Keseluruhan Variabel X (Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional)	185
Lampiran 12 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional).....	189
Lampiran 13 Data Keseluruhan Variabel Y (Jiwa Nasionalisme).....	198
Lampiran 14. Dokumentasi Foto	199

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme adalah sikap politik masyarakat mempunyai ciri-ciri yang sama. Sedangkan pengertian Nasionalisme secara umum adalah ideologi yang menetapkan dan menjunjung tinggi kedaulatan suatu negara dengan kepentingan nasional sebagai tujuan dan cita-citanya. Nasional berasal dari bahasa Inggris "*national*" dan bahasa Belanda "*natie*", yang berarti "bangsa". Bangsa adalah kumpulan manusia yang memiliki nasib, seperangkat nilai, kepentingan, dan aspirasi yang sama dan bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu. Nasionalisme memiliki empat unsur, yaitu hasrat untuk mencapai kesatuan, hasrat untuk mencapai kemerdekaan hasrat untuk mencapai keaslian, dan hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa (Hardimansyah, 2019).

Hasrat untuk mencapai kesatuan diartikan bahwa masyarakat Indonesia diharapkan bersikap toleran terhadap umat beragama yang berbeda etnis suku dan ras yang sudah ada sebelumnya agar tercapai kerukunan. Hasrat untuk mencapai kemerdekaan bermaksud agar penjajahan asing tidak lagi berdampak pada bangsa Indonesia. Hasrat keaslian dan hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa Indonesia memiliki arti bahwa bangsa Indonesia memiliki beragam budaya, bahasa, dan adat istiadat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai sejumlah keunggulan dan keistimewaan yang patut diakui dan dihormati oleh negara lain.

Pada era sekarang ini banyak generasi muda yang tidak menunjukkan sikap dan perilaku hormat saat mengikuti upacara bendera, seperti asik berbicara dengan teman, bercanda ketika menyanyikan lagu nasional, tidak hafal lirik lagu nasional, dan tidak meghayati makna dari lagu nasional. Banyak peserta

didik yang tidak menunjukkan sikap disiplin dan tanggungjawab, tidak mencerminkan perilaku cinta tanah air, kurangnya rasa bangga terhadap identitas nasional dan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nasionalisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa lemahnya jiwa nasionalisme di kalangan peserta didik.

Lemahnya jiwa nasionalisme siswa yang semakin buruk sangat memprihatinkan, dimana keistimewaan suatu bangsa tercermin dari sikap dan perilaku nasionalisme. Thomas Lickona (2017) mengungkapkan, terdapat beberapa kehancuran zaman yang patut diwaspadai, karena kehadirannya menandakan suatu negara sedang berada di ambang kehancuran yaitu meningkatnya kekerasan remaja, memburuknya penggunaan bahasa dan kata, meningkatnya tekanan teman sebaya untuk melakukan kejahatan dengan kekerasan, peningkatan perilaku merusak diri sendiri termasuk narkoba, alkohol, dan pergaulan bebas, melemahnya pedoman moral baik dan buruk, etos kerja yang memburuk, berkurangnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan individu, budaya ketidakjujuran, budaya ketidakpercayaan dan antusiasme terhadap satu sama lain, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan pengajar.

Pada zaman modern ini, kita hidup di masa di mana teknologi mempermudah dan sangat menguntungkan untuk menghubungkan individu satu sama lain. Namun akibat globalisasi, banyak budaya lain yang masuk ke dalam negeri sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan, antara lain hilangnya kecintaan generasi muda terhadap budaya dan nasionalisasi. Konsep nasionalisme sendiri mengajarkan untuk mencintai tanah air dan bangsa sendiri. Jiwa nasionalisme harus selalu tumbuh dalam diri seseorang. Penumbuhan jiwa nasionalisme bisa dimulai dari pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti memperkenalkan produk-produk dalam negeri, mengenalkan tarian-tarian daerah, dan perjuangan para pahlawan melalui lagu-lagu nasional.

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi pendidikan saat ini adalah kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik. Banyak siswa dalam hal

menaati peraturan dan tanggung jawab atas tugas mereka di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan karakter harus diupayakan ke dalam kurikulum untuk mengatasi masalah ini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan (Manurung et al., 2018). Peserta didik diharapkan memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan yang meningkatkan nilai-nilai tersebut, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter nasionalisme (Yati et al., 2021).

Kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seringkali erat kaitannya dengan permasalahan cinta tanah air. Peserta didik yang kurang memiliki rasa bangga terhadap negaranya cenderung tidak disiplin dalam menaati peraturan dan kewajiban akademik, sehingga menurunkan kualitas pendidikan mereka. Untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air, pendidikan karakter yang mencakup pengetahuan sejarah, budaya, dan lagu nasional sangat penting. Hal ini dimaksudkan dengan menanamkan nilai-nilai ini melalui pengalaman dan kebiasaan langsung seperti pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan ikut berpartisipasi pada kegiatan yang merayakan kebudayaan lokal, peserta didik dapat mengembangkan rasa cinta tanah air yang melekat. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya disiplin dan bertanggung jawab, tetapi juga menciptakan perilaku cinta tanah air peserta didik (Suhartono, 2020).

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter nasionalisme (Yati et al., 2021). Lagu nasional adalah suatu lagu yang diakui sebagai lagu resmi dan menjadi simbol negara atau simbol

daerah. Lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme (Yati *et al.*, 2021). Lagu nasional memiliki peran penting dalam membantu generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Lagu nasional merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter nasionalisme, karena lagu nasional mengandung nilai-nilai patriotisme dan semangat perjuangan bangsa. Namun, karena lagu nasional dipandang kurang menarik atau tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang kurang tertarik dengan lagu-lagu nasional tersebut.

Lagu wajib nasional juga menjadi suatu jati diri tersendiri bagi bangsa Indonesia, selain bahasa dan juga bendera merah putih, sehingga jika lagu nasional mulai memudar maka secara langsung mengubah jati diri bangsa Indonesia itu sendiri (Ratih *et al.*, 2020). Lagu nasional ini memiliki tujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku nasionalisme serta mengajarkan sejarah pada peserta didik. Peserta didik dengan begitu akan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam lagu nasional, seperti semangat persatuan, patriotisme, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran dari makna lagu nasional tersebut, dapat memberikan tauladan dan contoh dari pengalaman lagu nasional dari sikap dan perilaku peserta didik.

Cinta tanah air sering dikenal dengan istilah nasionalisme. Menurut Sumantyo dalam (M. Alifudin Ikhsan, 2017) perilaku cinta tanah air memiliki arti membela diri dari segala bentuk gangguan dan ancaman yang datang dari mana pun. Cinta tanah dan air melambangkan nilai-nilai yang dimiliki setiap orang terhadap bangsa seperti rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai dan rasa menghormati yang dapat ditunjukkan dalam perilakunya dalam membela dan menjaga negara asalnya, dalam kesediaannya untuk berkorban demi negaranya dan bangsanya, dan kecintaannya terhadap adat istiadat dan budaya negara tersebut.

Menurut Lestari mengingat anak-anak akan menjadi calon masa depan bangsa, hilangnya rasa cinta tanah air dan perduli terhadap negara adalah hal

penting untuk diperhatikan. Setiap negara memiliki ciri khasnya masing-masing, namun di era modern, anak-anak lebih cenderung menyukai tren media sosial dibandingkan lagu-lagu tradisional. Faktanya, beberapa anak bahkan tidak mengetahui apa itu lagu nasional. Mereka juga memilih musik kebarat-baratan dibandingkan lagu-lagu daerah (Damei, 2023). Ditengah tantangan pada era globalisasi dan adanya perubahan sosial yang cepat, menjadi semakin penting untuk pembentukan nasionalisme di kalangan peserta didik. Kebudayaan bangsa akan terkena dampak masuknya budaya asing, generasi muda bahkan mungkin mengambil inspirasi dari budaya asing seperti pacaran dan kontak lain dengan lawan jenis (Kharisma, M. A., & Suharno, 2020). Nasionalisme yang mencakup cinta tanah air dan kebanggaan tanah air berperan penting dalam membangun identitas bangsa.

Pada era globalisasi saat ini, seseorang dapat dengan mudah saling berkomunikasi dan saling menguntungkan. Dengan adanya globalisasi ini, memudahkan seseorang bertukar informasi melalui akses internet. Namun, dengan mudahnya akses informasi dari luar, banyak warga tanah air yang menirukan budaya luar yang dengan mudah masuk dan dapat di akses melalui televisi atau internet. Apabila seseorang tidak mengikuti, maka akan dianggap ketinggalan zaman. Kalangan yang sangat mudah terpengaruh dengan masuknya budaya luar adalah para generasi muda. Para generasi muda pada era globalisasi ini sudah mulai luntur sikap dan perilaku cinta tanah air yang disebabkan karena adanya pengaruh negatif yang masuk ke Indonesia.

Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum kegiatan belajar dimulai, seluruh peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah setelah selesai kegiatan belajar mengajar atau sebelum pulang. Dalam Surat Edaran nomor 21042/MPK/PR/2017 tanggal 11 April 2017 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh Indonesia dalam hal Implementasi Pendidikan Karakter, Mendikbud menginstruksikan agar di sekolah dapat memasang naskah Pancasila, foto Presiden dan Wakil Presiden,

serta beberapa foto pahlawan nasional di setiap ruang kelas. Seluruh peserta didik juga diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya disetiap awal kegiatan belajar mengajar. Dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional setiap awal kegiatan belajar mengajar akan menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik. SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB yaitu menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" dan lagu wajib nasional pada pukul 15.30 WIB di akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan penyebaran anget secara random terhadap beberapa peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung, mengenai pembentukan jiwa nasionalisme. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Pendahuluan

No.	Permasalahan	Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Lunturnya sikap dan perilaku cinta tanah air		✓	
2.	Kurangnya jiwa nasionalisme peserta didik terhadap lagu-lagu nasional			✓
3.	Kurangnya rasa bangga terhadap identitas nasional		✓	

Sumber: Data Hasil Wawancara dan Angket Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan kepada peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat dilihat bahwasannya pada hasil penelitian pendahuluan yang pertama yaitu lunturnya sikap dan perilaku cinta tanah air peserta didik dilingkungan sekolah seperti peserta didik yang tidak kondusif saat mengikuti upacara bendera seperti mengobrol dengan teman, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap saat akan melakukan upacara bendera, peserta didik yang mencontek saat

akan melaksanakan ujian sekolah, kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah perjuangan bangsa.

Penelitian pendahuluan yang kedua yaitu kurangnya jiwa nasionalisme peserta didik terhadap lagu-lagu nasional seperti peserta didik yang tidak dapat menyebutkan lebih dari 5 judul lagu nasional dan hanya hafal beberapa lagu nasional seperti pada lagu "Padamu Negeri" yang masih terbolak-balik saat dinyanyikan, bahkan beberapa peserta didik meminta izin kepada guru untuk melihat lirik lagu nasional pada *Handphone* (telepon genggam). Peserta didik juga bahkan ada yang tidak tahu sama sekali pada beberapa lagu nasional yang akan dinyanyikan mereka lebih sering dan tertarik menyanyikan lagu-lagu umum dibandingkan lagu nasional. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak semangat menyanyikan lagu nasional saat upacara bendera, peserta didik yang tidak memahami makna dari lirik lagu nasional mereka hanya menyanyikan lagu nasional tanpa tahu makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta didik tidak menunjukkan rasa hormat dan penghayatan saat menyanyikan lagu nasional yang dilihat bahwa peserta didik tidak menyanyikan lagu dengan sungguh-sungguh. Penelitian pendahuluan yang selanjutnya yaitu kurangnya rasa bangga peserta didik terhadap identitas nasional seperti peserta didik menggunakan bahasa yang tidak sopan, peserta didik yang kesulitan dalam menyebutkan simbol-simbol Pancasila, perilaku peserta didik yang tidak menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera, serta peserta didik yang tidak dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam identitas bangsa seperti lagu nasional.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan kurangnya jiwa nasionalisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam bagaimana pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat mempengaruhi peserta didik memiliki jiwa nasionalisme. Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul

"Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lunturnya sikap dan perilaku cinta tanah air peserta didik di lingkungan sekolah
2. Kurangnya jiwa nasionalisme peserta didik terhadap lagu-lagu nasional
3. Kurangnya rasa bangga terhadap identitas nasional
4. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nasionalisme

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini terkait Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:
"Apakah Ada Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk para peserta didik sehingga dapat meningkatkan kesadaran nasionalisme, mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu nasional, memberikan tauladan dan contoh dari pengalaman lagu nasional dari sikap dan perilaku peserta didik, meningkatkan semangat persatuan, patriotisme, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan jiwa nasionalisme di sekolah.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang positif untuk mengurangi rasa kebosanan siswa.
- 3) Membantu guru dalam menambah variasi dalam pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Mengurangi stres dan meningkatkan energi yang dapat menjadi cara untuk mengurangi ketegangan di kelas untuk menjadikan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang lebih segar.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan rasa semangat dan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Membantu dalam pembentukan karakter, sikap dan perilaku peserta didik yang positif dari nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional seperti patriotisme, cinta tanah air, dan semangat juang.
- 3) Memperbaiki suasana hati peserta didik untuk mengurangi stres dan meningkatkan suasana belajar di kelas.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Nilai Moral dan Pancasila dengan bidang kajian Pendidikan Pancasila, dalam mengkaji pembentukan nilai-nilai dan karakter kebangsaan seperti nasionalisme.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMAN 14 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 9 Agustus 2024 dengan Nomor Surat 6969/UN26.13/PN.01.00/2024. Mendapatkan surat balasan izin penelitian pendahuluan oleh Kepala sekolah SMAN 14 Bandar Lampung pada tanggal 06 Januari 2025 dengan nomor surat 421.3/1031/V.01/SMA/2025. Kemudian dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 18 Maret 2025 dengan nomor surat 2598/UN26.13/PN.01.00/2025. Mendapatkan surat balasan izin penelitian oleh Kepala SMAN 14 Bandar Lampung pada tanggal 23 April 2025 dengan nomor surat 421.3/261/V.01/SMA/2025. Penelitian telah selesai dilaksanakan sampai dengan 25 April 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pembiasaan

a) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan penyesuaian pada suatu hal seperti pola pikir, perilaku, ataupun rutinitas tertentu yang dilakukan pada situasi yang berulang-ulang. Sesuatu yang baik dilakukan dengan berulang-ulang akan menjadi suatu budaya dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan sikap, perilaku atau tingkah laku dengan benar agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang.

Mengenai strategi pembelajaran, pembiasaan dapat didefinisikan sebagai teknik yang membantu siswa menjadi terbiasa berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku (Arief, 2012). Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang sering dilakukan secara berulang untuk membantu individu menjadi terbiasa berpikir dan berperilaku dengan benar. Sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan, sedangkan dalam pembiasaan adalah suatu proses yang berdasarkan pengalaman (Muthoharoh, 2013). Metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku. Pendekatan ini cukup bermanfaat untuk mengembangkan karakter anak dan membantunya mengembangkan kebiasaan yang lebih baik dalam melakukan suatu kegiatan. Pengalaman benar-benar

merupakan landasan pembiasaan. Sesuatu yang diamalkan disebut kebiasaan. Oleh karena itu, penjelasan tentang pembiasaan selalu menjadi rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan pada dasarnya didasarkan pada pengulangan (Abidin, 2018). Menurut Jaya dalam (Andres, 2023) pembiasaan merupakan proses Pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses Pendidikan.

Menurut B.F. Skinner (2014) Pembiasaan mengacu pada penurunan respons terhadap suatu stimulus setelah presentasi berulang kali. Pengulangan dapat berupa frekuensi yang mengacu pada seberapa sering suatu perilaku dilakukan, konsistensi dalam pengulangan membantu memperkuat perilaku peserta didik menjadi terbiasa dengan pola pikir tersebut, dan durasi pengulangan yang merujuk pada lamanya waktu yang dihabiskan. Dalam pengkondisian operan, perilaku yang diperkuat cenderung meningkat frekuensinya, sedangkan perilaku yang tidak diperkuat mungkin menurun. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembiasaan dimana suatu organisme dapat menjadi kurang responsif terhadap suatu stimulus jika tidak diikuti dengan akibat yang signifikan. Misalnya, jika seekor merpati terkena rangsangan (seperti cahaya) yang tidak mengarah pada makanan (penguatan), pada akhirnya ia mungkin berhenti merespons rangsangan tersebut, serupa dengan pembiasaan.

Teori B. F. Skinner atau yang biasa dikenal dengan teori operant conditioning merupakan teori behaviorisme yang terdiri dari stimulus dan respon (Rianita *et al.*, 2018). Stimulus (rangsangan) merupakan peristiwa yang terjadi baik diluar maupun di dalam tubuh kita yang memungkinkan adanya tingkah laku. Stimulus atau

rangsangan ini dapat terbentuk melalui lingkungan sosial.

Lingkungan sosial berperan penting dalam proses pembiasaan untuk membentuk perilaku peserta didik. Lingkungan sosial memiliki peranan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka perubahan tata nilai remaja, sebab dengan bergaul, bertegur sapa dan berkomunikasi secara tidak langsung dapat berbagi informasi (Pitoewas, 2018). Kedua, media dan teknologi. Penggunaan media dan teknologi seperti video atau rekaman lagu nasional, dapat menjadi stimulus visual dan auditori yang efektif dapat membantu menarik minat peserta didik. Ketiga, pengalaman emosional dari pengalaman positif dapat meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan, seperti ketika peserta didik merasakan kebersamaan dan semangat nasionalisme saat menyanyikan lagu nasional, pengalaman emosional dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Sedangkan respon (balasan) adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya rangsangan. Respon dapat berupa perubahan sikap yang dialami karena adanya stimulus.

Penekanan Skinner pada peran lingkungan dalam membentuk perilaku sejalan dengan gagasan bahwa paparan berulang terhadap suatu stimulus tanpa penguatan dapat menyebabkan penurunan respons, mirip dengan pembiasaan. Jadi, meskipun Skinner mungkin tidak secara eksplisit mendefinisikan pembiasaan, teorinya tentang modifikasi perilaku melalui penguatan dan peran rangsangan lingkungan memberikan kerangka kerja yang dapat mencakup konsep tersebut (Skinner, 2014).

B. F. Skinner menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dipertahankan melalui proses penguatan. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Operant conditioning merupakan sistem umpan balik sederhana. Apabila penguatan yang diberikan baik, maka respon yang diterima juga baik. Teori pembiasaan B.F. Skinner mendorong peserta didik agar mampu

terlibat aktif dalam belajar setelah diberikan penguatan (Rianita *et al.*, 2018). Pembiasaan berperan penting dalam membentuk perilaku yang diinginkan melalui pengulangan aktivitas tertentu, seperti menyanyikan lagu nasional.

Penguatan positif dapat berupa pujian atau penghargaan yang dapat mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku tersebut.

Penguatan positif mengacu pada pemberian stimulus yang menyenangkan setelah perilaku tertentu, seperti apresiasi dari teman sekelas atau peningkatan rasa kebanggaan nasional, dapat memperkuat kebiasaan menyanyikan lagu nasional untuk membantu membentuk perilaku nasionalisme. Sedangkan penguatan negatif merupakan pengurangan stimulus yang tidak menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan, seperti perilaku menyanyikan lagu nasional dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional, perilaku negatif tersebut diharapkan berkurang seiring waktu, sehingga memperkuat perilaku positif yang diharapkan. Pembiasaan ini perlu adanya peran guru untuk memberikan penguatan pada peserta didik. Peran guru dapat diartikan sebagai sebuah tindakan untuk membentuk peserta didik dalam proses pembelajaran supaya memiliki karakter dan ilmu pengetahuan (Hasanah *et al.*, 2022)

Menurut Kiki Melita Andriani *et al* (2022) teori belajar menurut Skinner lebih berfokus pada tingkah laku manusia. Skinner percaya bahwa kepribadian dapat dipahami dengan melihat perubahan tingkah laku yang terjadi. Menurut Skinner, yang terpenting dalam belajar adalah penguatan. Pengetahuan yang terbentuk melalui stimulus respon akan semakin kokoh apabila dilakukan penguatan, baik penguatan positif maupun penguatan negatif. Sesuatu yang dilakukan secara tidak sadar dan bersifat peralihan disebut kebiasaan. Sikap yang negatif menjadi lebih baik. Ini menyiratkan bahwa seseorang mengembangkan suatu kebiasaan ketika mereka

berulang kali terpapar pada suatu objek, masalah, keadaan, atau hasil dari aktivitas orang lain.

b) Dasar dan Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting bagi anak. Anak merupakan seseorang yang belum memahami baik dan buruk dalam arti susila, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan. Sehingga perlu adanya pembiasaan keterampilan, kecakapan, tingkah laku, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga dapat mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Nata, 2010).

Menurut teori perkembangan peserta didik, dikenal dengan adanya teori konvergensi, seseorang mungkin dipengaruhi oleh lingkungannya dan cara mereka mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Perilaku dapat ditentukan oleh potensi mendasar tersebut, tentunya melalui suatu proses. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, potensi dasar harus terus menerus dipusatkan. Pembiasaan atau kebiasaan yang baik merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan mendasar tersebut.

Seseorang yang melaksanakan suatu pembiasaan tentu mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari pembiasaan adalah untuk mengajari anak-anak perilaku dan pola bicara yang sesuai sehingga mereka dapat terbiasa menggunakannya di masa depan. Begitu mereka memperoleh perilaku ini, mereka mungkin akan kesulitan untuk menghentikannya. Menurut Marimba dalam (Abidin, 2018) tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan

continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Pembiasaan penting bagi pendidikan karena untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi peserta didik, dapat mengembangkan sikap dan kepribadian baru yang lebih positif, dan meningkatkan pengendalian diri seseorang. Dengan begitu, pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan baik yang positif dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya kebutuhan ruang dan waktu setiap individu.

c) Langkah-Langkah Pembiasaan

Ada beberapa cara untuk menerapkan pembiasaan. Namun untuk menumbuhkan kebiasaan otomatis pada siswa, pembiasaan harus dilakukan secara rutin dan terus menerus. Begitu siswa terbiasa menyanyikan lagu kebangsaan di awal proses pembelajaran, mereka bahkan tidak perlu mendapat izin dari instruktur untuk melanjutkan perilaku tersebut-mereka cukup melakukannya sendiri.

Langkah-langkah pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan, terutama pada peserta didik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Menurut Zakiah dalam (Ulya, 2020) langkah-langkah pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Berlatih sampai dapat melakukan tugas tersebut tanpa kesulitan dan benar-benar memahaminya.
- b. Membantu anak-anak yang cenderung lupa.
- c. Mengungkapkan apresiasi pada setiap anak secara individu.
- d. Jangan mencela anak-anak.

2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Lagu Nasional

a) Pengertian Lagu Nasional

Lagu Nasional adalah lagu yang berisi tentang rasa cinta tanah air dan memiliki berbagai jenis lagu yang berbeda-beda. Lagu nasional ini mengisahkan suatu perjuangan para pahlawan ataupun menceritakan hari kemerdekaan Indonesia, serta tentang indahnnya Indonesia. Lagu kebangsaan sendiri merupakan suatu lagu yang diakui atau dijadikan symbol negara ataupun daerah, seperti lagu kebangsaan Indonesia adalah Lagu Indonesia Raya.

Lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan (Witantina *et al.*, 2020).

Lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan (Santoso *et al.*, 2022).

Menurut (Mintargo, 2021) lagu nasional memiliki 2 jenis diantaranya: 1) Lagu Mars, yang berfungsi untuk membangkitkan semangat perjuangan pasukan dengan gerak langkah serempak dalam prosesi militer yang rapih. Lagu-lagu mars ini seperti Mau Tak Gentar yang diciptakan oleh Cornel Simandjuntak, Berkibarlah Benderaku yang diciptakan oleh Bintang Soedibyo dan Hari Merdeka yang diciptakan oleh HS. Mutahar. 2) Lagu Himne, yang

diartikan untuk penghormatan kepada para pahlawan atau para tokoh pemimpin terkemuka terutama dipesembahkan sebagai tanda perdamaian atau pernyataan terima kasih. Lagu Himne tersebut ialah Bagimu Neg'ri ciptaan Kusbini, Tanah Tumpah Darahku ciptaan Cornel Simanjuntak, Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan L. Manik.

Lagu nasional merupakan lagu yang diciptakan dan dinyanyikan untuk menciptakan rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, kebanggaan dengan warisan budaya Indonesia, rasa kebangsaan, semangat juang, menciptakan rasa nasionalisme dan patriotisme. Sebagian besar lagu nasional mencerminkan semangat perjuangan dan persatuan. Lagu nasional mengartikan masa sebelum dan sesudah peperangan terhadap kemerdekaan Indonesia, lirik lagu nasional memperjelas rasa cinta tanah air dan rasa nasionalisme yang melandasi kemauan masyarakat untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaannya.

Dari pengertian lagu nasional diatas dapat disimpulkan bahwa lagu nasional merupakan lagu yang wajib diketahui atau dihafal oleh seluruh rakyat dalam suatu negara sebagai suatu tanda cinta tanah air dan biasanya dipakai untuk keperluan negara atau acara-acara tertentu (Santoso *et al.*, 2023).

b) Sejarah dan Perkembangan Lagu Nasional di Indonesia

Lagu nasional ini terdiri dari 3 periode masa lagu itu diciptakan yaitu:

1. Lagu nasional pada masa prakemerdekaan (1908-1945)

Beberapa lagu pada masa prakemerdekaan ini adalah Indonesia Subur yang diciptakan oleh Mochamad Syafei, Indonesia Raya Ciptaan W.R. Supratman, dan Bagimu Neg'ri yang diciptaan oleh Kusbini adalah lagu nasional yang diciptakan pada masa prakemerdekaan yang mengandung makna pembentukan bangsa. Situasi ini kondisi pada waktu itu dapat dimaklumi

bahwa bangsa Indonesia masih dalam belenggu penjajahan, dan belum berani menyatakan kemerdekaannya. Para pemuda yang tergabung dalam Perkumpulan pemuda mulai membangun diri dalam proses pembentukan bangsa, pemimpin bangsa, dan sebagai pewaris masa depan bangsa. Ide pokok lagu-lagu yang dikumandangkan adalah ide persatuan bangsa (Mintargo, 2021). Lagu Indonesia Raya berhasil diciptakan oleh W.R. Supratman setelah berkonsultasi pada ketua himpunan pelajar Indonesia A. Sigit Sugondo Djoyo Puspito dan Monomutu. Pada tanggal 28 Oktober 1928 berkumandang pertama kalinya karya monumental lagu Kebangsaan Indonesia Raya di Gedung Indonesische Club jalan Kramat 106 Jakarta, setelah ikrar sumpah pemuda. Kemudian guna mengenang hasil perjuangannya menciptakan lagu Kebangsaan Indonesia Raya hari kelahiran W.R. Supratman pada tanggal 9 Maret oleh pemerintah RI diperingkatkan sebagai hari Musik Nasional.

2. Lagu nasional pada masa pascakemerdekaan (1945-1949)

Beberapa lagu diantaranya Maju tak Gentar, ciptaan Cornel Simandjuntak Hari Merdeka, ciptaan HS Mutahar Berkibarlah Benderaku, ciptaan Bintang Soedibyo lirik syair yang dihasilkan pada periode ini umumnya mengandung tema kegembiraan, keberanian dan kebanggaan serta penghargaan betapa besarnya arti kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dan kemerdekaan itu harus tetap dipertahankan sampai titik darah penghabisan. Tema dari lagu-lagu pada masa periode ini menggambarkan sifat gelora pemuda dengan semangat yang menyala-nyala untuk melawan penjajahan. Aksi para pencipta lagu pada masa revolusi membuktikan perjuangan mereka tanpa pamrih, namun sayangnya kisah heroik para seniman ini hampir tidak tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa (Mintargo, 2021).

3. Lagu nasional pada masa orde lama, orde baru, dan masa reformasi

Menurut Mintargo (2021) Anak-anak muda belakangan ini mulai menyanyikan lagu-lagu yang berisi lirik tentang cinta tanah air dan nasionalisme. Keadaan ini menunjukkan Partisipasi generasi muda masa kini dalam memaknai nasionalisme melalui musik yang sesuai dengan masanya, seperti irama musik pop. Pada orde baru lagu menjadi salah satu cara yang efektif untuk melontarkan kritik karena media lain dibungkam. Beberapa lagu yang kita kenal seperti lagu upacara militer diciptakan tahun 1952 mars Andika Bhayangkari, ciptaan Amir Pasaribu, lagu pop Kebyar-kebyar ciptaan Gombloh (masa orde baru), dan lagu pop Bendera ciptaan Erros Candra (masa reformasi).

c) Makna dan Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Lagu Nasional

Lagu nasional mengandung berbagai makna dan nilai yang terkandung di dalamnya terutama terhadap pembentukan jiwa nasionalisme. Berikut ini merupakan makna dan nilai yang terkandung dalam lagu nasional:

- 1) Rasa cinta tanah air dan bangga terhadap tanah air Indonesia. Menyanyikan lagu nasional dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki untuk memajukan negara.
- 2) Semangat perjuangan pahlawan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Lagu nasional mengandung makna semangat berkordan, semangat juang, dan tekad untuk menegakkan kedaulatan rakyat. Melalui lagu nasional, dapat meningkatkan semangat juang para terdahulu pada generasi muda.
- 3) Lagu nasional memiliki makna persatuan dan kesatuan dalam berbagai keberagaman ras, budaya, suku, dan agaman di Indonesia dalam bingkai Bhineka Tungga Ika.

Lagu nasional Bagimu Negeri ciptaan Kusibini dan Tanah Airku ciptaan Saridjah Niung merupakan lagu nasional yang telah dinyanyikan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada saat melakukan penelitian pendahuluan. Lagu nasional memiliki berbagai makna yang terkandung di dalamnya, berikut ini makna lagu nasional Bagimu Negeri dan Tanah Airku yaitu sebagai berikut:

a). Bagimu Negeri

1) Padamu Negeri Kami Berjanji: Kata janji adalah suatu persetujuan yang dibuat oleh dua orang yang (masing-masing menyatakan siap dan mampu bertindak, atau tidak bertindak sama sekali). Pesan yang disampaikan dalam lagu ini adalah setiap anak Indonesia berhutang pada negaranya sebuah janji yang harus dipenuhi. 2) Padamu Negeri Kami Berbakti: Berbakti adalah perilaku yang menunjukkan kesetiaan, cinta, rasa hormat, dan ketaatan. Misalnya, seorang anak berbakti kepada orang tuanya. Lagu ini mengungkapkan bahwa semua warga negara memiliki kewajiban untuk berbakti pada negaranya. 3) Padamu Negeri Kami Mengabdikan: Mengabdikan pada negara dan kepentingan bangsa adalah cara penting untuk mengabdikan pada negeri. Bekerja, berfikir dan berupaya untuk bangsanya, menjadi seorang abdi yang menjadikan bangsanya sebagai tempat mengabdikan. 4) Bagimu Negeri Jiwa Raga Kami: Pesan lagu ini mengisyaratkan agar sang penyanyi semangat untuk mengorbankan apa saja demi membela bangsanya, baik rela untuk memberikan jiwa dan raganya (Hartini, 2017).

b) Tanah Airku

Lagu Tanah Airku yang diciptakan oleh Ibu Saridjah Niung atau Ibu Sud mempunyai arti yang sangat luas. Kecintaannya terhadap Republik Indonesia tidak diragukan lagi di dalam penafsiran ini. Indonesia adalah tanah air yang selalu Ibu Sud cintai. Meski akan meninggalkan negaranya sendiri, Indonesia akan selalu mendapat tempat istimewa di hatinya dan tidak akan

pernah terlupakan. Pada lirik berikutnya, ia menceritakan meski bepergian ke luar negeri, tidak ada yang bisa menandingi kenyamanan tempat kelahirannya, Indonesia. Selain itu, ia mengatakan bahwa Indonesia sudah seperti rumahnya sendiri, sehingga hal ini bisa memberikan tingkat kenyamanan yang sama seperti rumahnya yang sebenarnya. Di lirik terakhir lagunya, ia menyatakan rasa cinta dan bangganya terhadap tanah air Indonesia, dan berjanji tidak akan pernah melupakannya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa lagu Tanah Airku memiliki makna tentang nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam lirik lagu ini, menunjukkan bahwa kemana pun orang Indonesia pergi, ia tak akan pernah melupakan kampung halamannya yaitu Indonesia. Melalui lagu ini, menunjukkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air Indonesia.

2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Pembentukan jiwa Nasionalisme

a) Pengertian Jiwa Nasionalisme

Kata "jiwa" sering digunakan untuk merujuk pada karakteristik non-fisik seseorang, seperti emosi, gagasan, kesadaran, dan rasa diri. Banyak tradisi filosofis, psikologis, dan teologis berpendapat bahwa esensi individualitas dan batin seseorang ada di dalam jiwa mereka. Kepercayaan umum lainnya adalah bahwa jiwa adalah kekuatan di balik keberadaan moral dan spiritual seseorang. Konsep dan makna jiwa mungkin berubah berdasarkan latar belakang budaya dan kepercayaan.

Nation yaitu berasal dari bahasa latin *Natio*, yang dikembangkan dari kata *Nascor* (saya dilahirkan), sehingga pada awalnya Nation (bangsa) dimaknai dengan “Sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama” (*group of people born in the same place*). Istilah kata “*Nasionalisme*” oleh Abbe Barruel pertama kali digunakan di Jerman pada abad ke-15 terhadap bangsa/suku asalnya.

Nasionalisme pada awalnya terkait dengan kecintaan masyarakat terhadap bangsa, bahasa, dan daerah asal. Rasa cinta tersebut disebut dengan semangat patriotisme. Oleh karena itu, nasionalisme dan patriotisme memiliki makna yang sama pada awalnya (Nugraheni & Najicha, 2023).

Nasionalisme adalah pola pikir politik di mana individu memiliki rasa kesetiaan yang kuat terhadap negaranya karena mereka memiliki nilai, aspirasi, budaya, dan geografi yang sama. Beberapa ahli berpendapat bahwa nasionalisme adalah kecintaan alami terhadap tanah dan air yang dapat menggugah masyarakat untuk mempertahankan kedaulatannya, sepakat untuk membentuk negara berdasarkan kebangsaan yang sama, dan bersedia berkorban demi kebaikan negara dan bangsa.

Somantri (2001) menyatakan bahwa nasionalisme merupakan sikap sadar dan semangat kebangsaan yang harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran dan pengalaman langsung di sekolah. Menurut Retno Listyarti (2007) nasionalisme merupakan bagian penting dari karakter bangsa yang mencerminkan rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan sikap menjunjung tinggi nilai persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Retno Listiyarti (2007) nasionalisme terdiri dari beberapa bentuk-bentuk yaitu:

1. Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) merupakan negara memperoleh legitimasi politik dari partisipasi aktif rakyatnya dan keanggotaannya yang bersifat sukarela.
2. Nasionalisme etnis (etnonasionalisme) adalah negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis suatu masyarakat dan keanggotaan yang bersifat turun-temurun.
3. Nasionalisme romantik yakni negara memperoleh kebenaran politik sebagai sesuatu yang alamiah dan merupakan ekspresi

dari suatu bangsa atau ras. Nasionalisme ini menitikberatkan pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme romantik.

4. Nasionalisme budaya merupakan negara memperoleh legitimasi politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun-temurun seperti warna kulit (ras) dan bahasa.
5. Nasionalisme kenegaraan adalah nasionalisme kewarganegaraan yang dikombinasikan dengan nasionalisme etnis. Pada nasionalisme ini, sebuah bangsa adalah suatu komunitas yang memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan kekuatan negara.
6. Nasionalisme agama yaitu negara yang memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

Retno merumuskan beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu:

- a. Cinta tanah air
- b. Menghargai simbol-simbol negara
- c. Bangga menggunakan bahasa Indonesia
- d. Menghargai keberagaman budaya
- e. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan

Indikator nasionalisme menurut Somantri (2001) yaitu:

- a. Kesadaran berbangsa dan bernegara
- b. Rasa bangga terhadap identitas nasional
- c. Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- d. Penghargaan terhadap jasa pahlawan
- e. Kepedulian sosial terhadap sesama
- f. Keterlibatan dalam kegiatan kenegaraan

Anthony Smith (2003) menyoroti nasionalisme sebagai suatu istilah yang sampai abad ini masih digunakan. Menurut Smith terdapat lima alasan mengapa istilah nasionalisme masih digunakan sampai saat ini, yaitu:

1) Merupakan Proses Pembentukan dan Pertumbuhan Bangsa-Bangsa

Proses ini mencakup serangkaian proses yang lebih khusus dan membentuk objek nasionalisme dalam pengertian sempit.

2) Merupakan Sentimen atau Kesadaran memiliki bangsa

Smith mengatakan orang bisa saja memiliki rasa kebangsaan yang besar tanpa adanya simbolisme, gerakan atau bahkan ideologi bangsa. Contohnya pada awal abad ke-16, himbauan Niccolo Macchiavelli kepada bangsanya yaitu bangsa Italia untuk bersatu melawan bangsa barbar dari utara, namun tidak mendapatkan respon sama sekali dari bangsanya sendiri. Smith juga menjelaskan suatu kelompok dapat memperlihatkan tingginya kesadaran sosial, tetapi kekurangan ideologi yang jelas bagi bangsa tersebut. Dari pemaparan tersebut, Smith menyimpulkan bahwa terjadi tumpang-tindih antara gerakan nasionalisme yang terorganisir dengan perasaan kepemilikan nasional yang campur aduk.

3) Merupakan Bahasa dan Simbolisme Bangsa

Menurut Smith bahasa dan simbolisme bangsa layak mendapatkan perhatian yang lebih karena kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Smith memberikan contoh bendera dan lagu kebangsaan. Warna, bentuk dan pola, serta lirik dan musiknya melambangkan kualitas khusus suatu negara yang bentuk dan irama sederhananya dimaksudkan untuk membangkitkan suatu perasaan yang unik mengenai sejarah suatu takdir populasi yang dituju.

4) Merupakan Gerakan Sosial dan Politik

Smith menyampaikan bahwa secara prinsip, nasionalisme tidak berbeda dengan gerakan-gerakan lainnya dalam hal organisasi atau kegiatan, kecuali dalam satu hal, yaitu penekanan pada

pembentukan dan representasi budaya. Maksudnya menemukan dan membangkitkan kembali sejarah, seperti bahasa daerah melalui disiplin-disiplin ilmu seperti *filologi* dan *leksikografi*. Smith menggambarkan kebangkitan budaya dan sastra ini sebagai sebuah gerakan nasionalisme.

- 5) Merupakan Doktrin Bangsa Baik yang Umum dan Khusus
Nasionalisme memiliki kekhasan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh ideologi nasionalis. Maksud Smith, ideologilah yang harus memberikan suatu definisi kerja awal yang menyangkut istilah nasionalisme, karena kandungan dari istilah ini ditentukan oleh ideologi yang meletakkan bangsa di dalam masalah dan tujuan utama, serta yang memisahkannya dari ideologi yang berdekatan.

Smith mengatakan bahwa masalah yang mendominasi bangsa adalah subjek utama dari nasionalisme. Nasionalisme adalah ideologi yang mencoba memperbaiki kebenaran dan menempatkan negara sebagai inti permasalahannya. Menurut Smith pernyataan tersebut belum sempurna. Ia menyempurnakannya dengan mengambil langkah dalam menetapkan sasaran utama sebagai tempat nasionalisme berupaya mempertinggi derajat bangsa. Smith memberikan sasaran umum dalam menentukan sasaran utama yaitu otonomi nasional, kesatuan nasional dan identitas nasional. Menurut Smith akan muncul definisi kerja nasionalisme, yaitu suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas bagi suatu populasi yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual dan potensial (Sitompul, 2023).

Smith menekankan definisi nasionalisme yang ia usulkan, mengasumsikan suatu konsep bangsa, tetapi tidak menyatakan bangsa-bangsa lebih dahulu ada ketimbang nasionalisme mereka. kata-kata bangsa yang potensial mencakup banyaknya situasi, dimana suatu minoritas kecil kaum nasionalis yang memiliki konsep

umum tentang bangsa yang absatrak, berusaha mewujudkan agar bangsa itu menjadi ada (*real*). menurut Smith, nasionalisme tidak hanya terbatas pada pencapaian kemerdekaan belaka atau hanya untuk sasaran-sasaran politik. Namun dalam prosesnya, nasionalisme akan mengejar sasaran identitas nasional dalam tingkat-tingkat yang berbeda, dan selalu kembali kepada ide awal dari bangsa itu sendiri.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jiwa nasionalisme adalah gagasan paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan cinta tanah air, rasa bangga terhadap tanah air, dan menjunjung tinggi kehormatan bangsa. Ini mencakup pengetahuan tentang kemampuan suatu negara dalam menegakkan, melestarikan, dan meningkatkan kesejahteraan jiwa nasionalnya.

b) Fungsi dan Tujuan Nasionalisme

Nasionalisme memiliki fungsi penting dalam suatu negara, terutama di negara Indonesia, berikut ini beberapa fungsi Nasionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong Persatuan dan Kesatuan: Masyarakat akan lebih rela mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan dirinya atau kelompoknya apabila rasa nasionalisme telah ditanamkan. Hal ini penting untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di berbagai komunitas.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta tanah air: Hal ini menginspirasi orang untuk berkorban demi kebaikan negara dan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan.
- 3) Menjaga Kedaulatan dan Integritas wilayah: Nasionalisme berfungsi untuk melindungi bangsa dan keutuhan wilayah dari ancaman luar. Individu yang memiliki rasa cinta dan pengabdian yang kuat terhadap negaranya lebih siap untuk mempertahankan negara dari bahaya.

- 4) Mendorong Partisipasi Politik: Masyarakat didesak untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan politik dan pemerintahan dalam kerangka nasionalisme sipil. Hal ini penting untuk memastikan bahwa suara masyarakat didengar dan dipertimbangkan ketika mengambil keputusan.
- 5) Meningkatkan Solidaritas Sosial: Cara lain nasionalisme bekerja adalah dengan membuat masyarakat merasa lebih bersatu sebagai sebuah komunitas. Masyarakat dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama demi kepentingan negara jika ada rasa persatuan dan saling mendukung.

Tujuan Nasionalisme mencakup memastikan kekuatan dan tekad untuk membela masyarakat negara terhadap ancaman dari luar menumbuhkan semangat pengorbanan, dan memberantas ekstremisme (tuntutan berlebihan) dalam masyarakat secara keseluruhan. Karena nasionalisme merupakan wujud rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan berdasarkan Pancasila, maka nasionalisme sangat penting bagi bangsa dan negara karena dapat mendorong masyarakat untuk menjaga prinsip-prinsip seperti toleransi dan humanisme (Surono, 2017). Penanaman sikap nasionalisme diperlukan karena peserta didik harus memiliki rasa kebersamaan, bangga terhadap identitas bangsa, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan dalam menjaga dan melindungi negara dan identitas bangsa sehingga siswa dapat merasakan betapa pentingnya kita untuk memiliki dan menumbuhkan sikap Nasionalisme. Rasa cinta tanah air merupakan landasan rasa kebangsaan dan nasionalisme suatu bangsa yang sangat penting untuk menjaga keamanan dan ketahanan bangsa (Darmayati et al., 2015).

c) Prinsip-Prinsip Nasionalisme

Penjajahan Belanda di Indonesia menandai dimulainya perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. pertarungan sejarah yang berpuncak pada proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, kita harus

tetap bersatu dalam membela dan berjuang untuk Indonesia. Selain itu, ketika persoalan mengenai pentingnya dan makna persatuan Indonesia dikaji lebih jauh, terdapat prinsip tertentu yang harus dijunjung tinggi. Inilah prinsip-prinsip nasionalisme.

Nasionalisme dalam arti luas adalah keyakinan bahwa masyarakat harus berbakti pada negara dan tanah airnya, meskipun negara tersebut terletak di wilayah berbeda di dunia. Nasionalisme dalam arti luas mencakup prinsip-prinsip berikut: demokrasi atau cita-cita demokrasi, kebersamaan, dan persatuan.

Anthony D Smith mengungkapkan prinsip-prinsip nasionalisme terdapat 3 bentuk yaitu:

1. Otonomi nasional dalam bahasa sederhananya adalah mengatur diri sendiri. Dalam nasionalisme ini maksudnya sebuah bangsa memiliki hukum dan irama sendiri, mendengarkan hanya suara sendiri, dan bebas dari intervensi dunia luar. Otonomi nasional dapat berupa peran individu dalam memahami, menghargai dan menjaga kedaulatan bangsa, kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta partisipasi dalam kegiatan nasional.
2. Kesatuan nasional diartikan sebagai penyatuan sebuah bangsa dari sisi sosial dan kultural. Setiap individu bangsa disatukan dengan cita-cita untuk mencapai keberhasilan bersama. Hal ini mencakup pemahaman persatuan dalam keberagaman, partisipasi dalam kegiatan kebersamaan, serta sikap terhadap perbedaan.
3. Identitas nasional, prinsip ini adalah prinsip yang mengedepankan budaya tertentu yang sudah menjadi milik bersama sejak lama dan harus dijaga untuk tetap menjadi identitas suatu bangsa. Identitas nasional dapat berupa pemahaman simbol-simbol nasional, kesadaran menjaga warisan budaya, serta rasa bangga terhadap identitas nasional (Lufaei, 2020).

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Jiwa

Nasionalisme

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik dapat melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik dapat memahami nilai-nilai Pancasila yang mendukung rasa nasionalisme seperti keadilan sosial, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Sikap dan perilaku guru juga dapat mempengaruhi dalam upaya pembentukan jiwa Nasionalisme peserta didik, guru dapat menanamkan sikap nasionalis dan ditunjukkan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menirukan dan juga menanamkan sikap nasionalisme pada diri peserta didik.

Faktor yang mendukung jiwa nasionalisme peserta didik juga dapat ditanamkan melalui lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik. Salah satu contoh pembentukan jiwa nasionalisme yang dapat diterapkan disekolah yaitu pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Ini dapat membentuk rasa cinta tanah air, semangat persatuan, patriotisme peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor dalam nasionalisme terdapat dua faktor yang melemahkan nasionalisme dan menguatkan nasionalisme.

1. Faktor yang melemahkan nasionalisme

Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme

- a) Masyarakat Indonesia teryakinkan oleh globalisasi bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, potensi pergeseran ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme tidak menutup kemungkinan. Rasa nasionalisme dalam negeri akan hilang jika hal itu terjadi.
- b) Globalisasi pada aspek ekonomi, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar

negeri yang masuk. Contohnya: *McD*, *KFC*, *Cocacola*, *Pizza Hut*, dan lain-lain. Hilangnya cinta rasa cinta pada produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya nasionalisme masyarakat terhadap bangsa Indonesia.

- c) Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya yang cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.
- d) Mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang tajam antara yang kaya dan miskin, karena adanya persaingan bebas di dalam globalisasi ekonomi yang merupakan hal yang dapat mengganggu kehidupan nasional bangsa.
- e) Munculnya sikap individualis yang mengakibatkan ketidakpedulian antar perilaku sesama warga. Dengan munculnya individualisme maka seseorang tidak akan peduli akan kehidupan bangsa.

2. Faktor yang meningkatkan nasionalisme

- a) Menghargai para pahlawan.
Penting untuk mengajarkan pada generasi penerus rasa syukur atas pengorbanan yang dilakukan para pahlawan. Contoh paling sederhana adalah jangan sampai mereka berada atau tetap berada di jalan yang disebut sebagai pahlawan tetapi tidak mengetahui siapa tokoh tersebut
- b) Bangga menggunakan produk dalam negeri.
Setiap orang harus diajari untuk mau menggunakan produknya sendiri karena hal ini menunjukkan bahwa mereka menghargai hasil kerja mereka dan akan membuat mereka merasa lebih bangga karenanya.
- c) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia
Penting juga bagi kita untuk mendidik anak-anak kita untuk menghargai aspek-aspek negara mereka. Karena, alam

sekitar yang menakjubkan dan warisan budaya masyarakat Indonesia yang kaya, banyak aspek yang dilindungi hak cipta oleh negara. Oleh karena itu, kita harus memberikan hak kepada dunia atas semua sifat dan praktik budaya yang melekat pada diri kita.

d) Hafal lagu-lagu kebangsaan

Generasi muda hendaknya dilatih dan diajarkan untuk menghafal lagu kebangsaan. Karena mereka akan dibawa kembali ke dunia perjuangan orang tua mereka mempertahankan kemerdekaan bangsa, memperjuangkan bangsa, dan memperjuangkan pembangunan melalui lagu-lagu tersebut.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

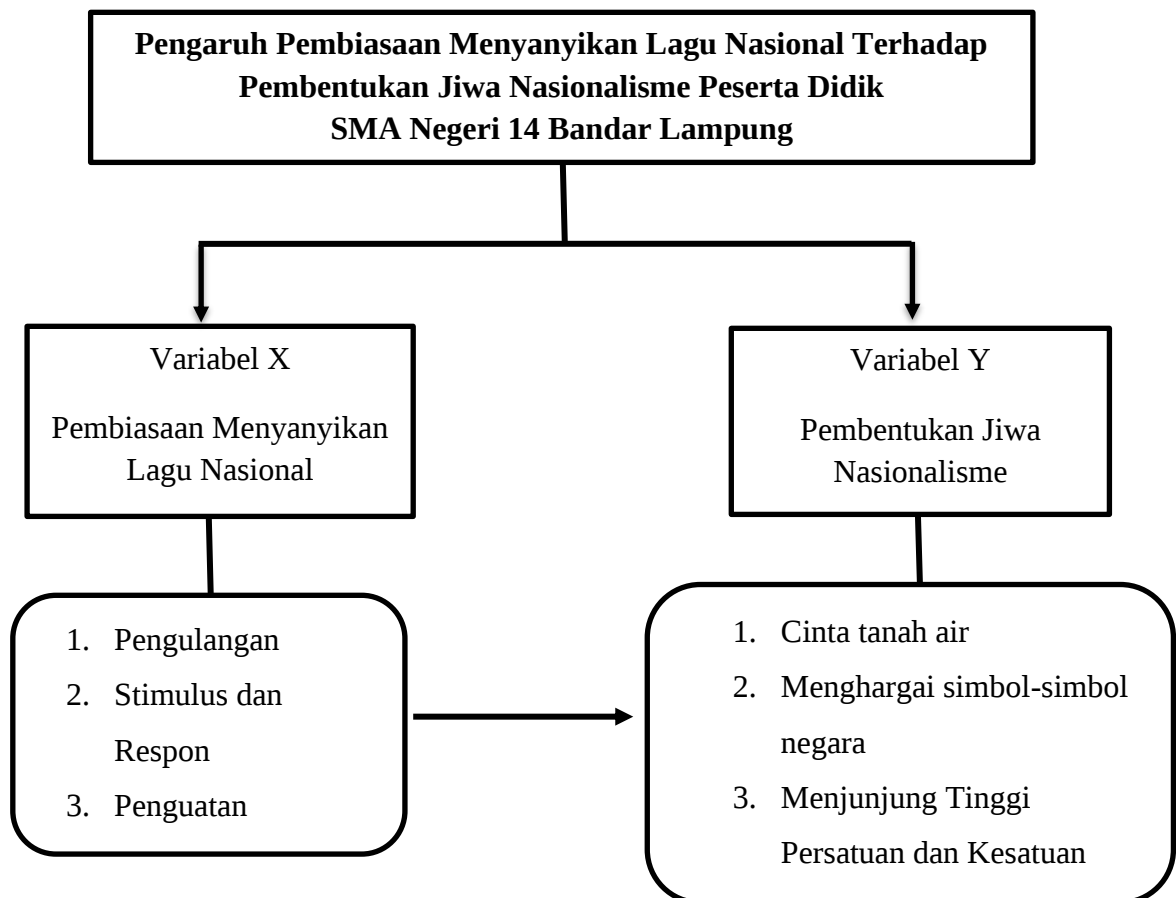
Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Baiq Widia Parma Handayani tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Lagu Nasional terhadap Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara Tahun Pelajaran 2023/2024”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Lagu Nasional terhadap Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V di MI NWDI 1 Kelayu Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dikatakan relevan karena memiliki persamaan pada variabel X yaitu pengaruh lagu nasional. Penelitian ini dikatakan relevan karena sama-sama menggunakan 2 variabel dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta sama-sama mengamati mengenai pengaruh lagu nasional. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel Y penelitian ini yaitu pembentukan karakter nasionalisme, sedangkan variabel Y pada penelitian penulis adalah pembentukan jiwa nasionalisme.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Arga Kharisma Sulkhi Pradana tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku cinta tanah air peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini dikatakan relevan karena sama-sama menggunakan 2 variabel dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta sama-sama mengamati mengenai pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X penelitian ini yaitu pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sedangkan variabel X pada penelitian penulis yaitu pembiasaan menyanyikan lagu Nasional.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Restu Aulia Putri tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Antara Lagu Wajib Nasional dengan Karakter Nasionalisme SD Negeri 109/IV Kota Jambi”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diduga bahwa adanya hubungan antara lagu wajib nasional dengan karakter nasionalisme pada peserta didik. Penelitian ini dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis lagu nasional dalam menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik. Perbedaan pada penelitian dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasional (hubungan antara dua variabel), sedangkan pada penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan eksperimental/kuantitatif (pengaruh variabel X terhadap variabel Y).

2.3 Kerangka Pikir

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional merupakan kegiatan rutin untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan antusiasme peserta didik saat memulai pembelajaran serta memberikan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan. Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, pentingnya sikap nasionalisme yang diperlukan dan penting agar mereka dapat memperjuangkan dan membela negara dan bangsanya. Melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya jiwa nasionalisme (cinta tanah air) pada peserta didik tersebut dapat terbentuk. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung”.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- b. H_1 : Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Wijayanti (2015) Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dan Microsoff Excel 2019. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hubungan dari satu variabel ke variabel yang lainya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian (Purwanza *et al.*, 2022). Untuk menggeneralisasi temuan penelitian, analisis dan pengumpulan populasi merupakan komponen penting dari penelitian. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa populasi penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas X	10	347
2.	Kelas XI	8	280
3.	Kelas XII	12	420
		30	1.047

Sumber: Populasi Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung

3.2.2 Sampel

Dalam suatu penelitian, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri serupa yang digunakan dalam penelitian untuk mengekstrak data, menarik temuan, dan membuat generalisasi. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Adnyana, 2021). Menurut Arikunto (2011) yang menjelaskan bahwasannya jika jumlah populasi kurang dari 100, maka semuanya diambil. Namun, jika populasinya besar atau lebih dari 100 dapat di ambil sampel sebesar 10–15% atau 20–25%. Oleh karena itu, sampel yang akan saya ambil yaitu 10% dari jumlah populasi dan dihitung menggunakan rumus Taro Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan dan Akdon 2009)

$$n = \frac{1047}{1047 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{1047}{1047 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{1047}{10,47 + 1}$$

$$n = \frac{1047}{11,47}$$

$$n = 91,2$$

Hasil perhitungan sampel di atas yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 peserta didik. Hasil ditentukannya jumlah masing-masing sampel SMA Negeri 14 Bandar Lampung digunakan dengan metode pengambilan secara *proportionate random sampling*. Berikut ini merupakan rumus *stratified random sampling* yang digunakan untuk menentukan berapa jumlah peserta didik yang akan diambil dari masing-masing jumlah siswa kelas X, XI, dan XII adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah Sampel (Jumlah Kelas)

N_i : Jumlah Populasi (Jumlah Kelas)

N : Jumlah Populasi Seluruhnya

n : Jumlah Sampel Seluruhnya

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan, maka akan didapatkan data yang diperoleh dari masing-masing kelas X, XI, dan XII adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X	347	$\frac{347}{1047} \times 91 = 30,15$	30
2.	XI	280	$\frac{280}{1047} \times 91 = 24,33$	24
3.	XII	420	$\frac{420}{1047} \times 91 = 36,50$	37
Jumlah		1047		91

Sumber: Perhitungan oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel pada penelitian adalah dari jumlah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan jumlah 1047 peserta didik dengan jumlah sampel seluruhnya 91 peserta didik. Dapat disimpulkan, maka jumlah sampel yang diambil yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 1047. Maka, yang didapatkan yaitu sebanyak 91 peserta didik.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan kemudian membuat kesimpulan (Rivki *et al.*, 2022).

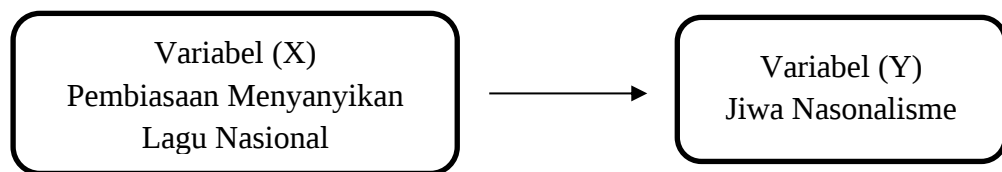
Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (X).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang menjadi akibat dari adanya variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik (Y).



Gambar 3. 1 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah variabel yang digunakan untuk menegaskan atau memperjelas masalah yang diteliti. Dalam pengertian konseptual variabel, penegasan dan penjelasan suatu konsep menggunakan kata pengantar yang tidak serta merta menunjukkan pengukuran dimensi tanpa menunjukkan uraian dan indikator serta cara mengukurnya. Berikut ini merupakan definisi konseptual dalam penelitian ini:

a. Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah proses pengulangan menyanyikan lagu nasional secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan dan tertanam kuat dalam diri individu yang bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air melalui pembiasaan tersebut.

b. Pembentukan Jiwa Nasionalisme

Pembentukan jiwa nasionalisme adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan atau suatu proses pengembangan kesadaran rasa cinta tanah air pada diri individu terhadap bangsa dan negara.

Hal ini dapat ditandai dengan penghayatan pada nilai-nilai budaya, sejarah serta identitas nasional.

3.4.2 Definisi Operasional

Konsep tentang data perlu dioperasionalkan dengan menjadikannya suatu variabel atau sesuatu yang bernilai agar dapat dipelajari atau diteliti secara empiris. Penjelasan sesuai dengan definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan dilingkungan pendidikan, dimana peserta didik secara teratur menyanyikan lagu nasional pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan menyanyikan lagu nasional ini diharapkan dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam menanamkan jiwa nasionalisme dan meningkatkan semangat belajar serta mengurangi kebosanan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Indikator yang digunakan dalam pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah sebagai berikut:

1. Pengulangan
2. Stimulus dan respon
3. Penguatan

b. Pembentukan Jiwa Nasionalisme

Pembentukan jiwa nasionalisme diharapkan dapat menanamkan sikap mencintai bangsa dan negara dalam diri individu tetapi tetap mengormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia, terutama melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Indikator yang digunakan dalam pembentukan jiwa nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Cinta Tanah Air
2. Menghargai Simbol-Simbol Negara
3. Menjunjung Tinggi Persatuan dan Kesatuan

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana dari pengukuran variabel ini yaitu menggunakan butir-butir soal yang berisi pertanyaan atau pernyataan tentang Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung, penelitian ini akan diberikan dalam bentuk angket atau kuisioner. Angket yang akan diberikan pada responden adalah jenis angket tertutup, dimana dalam pertanyaan tersebut akan diberikan empat alternatif jawaban sehingga akan memudahkan responden untuk menjawab dengan memilih dari salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dalam angket tersebut. Kemudian untuk penghitungan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, perilaku, dan pendapat individu mengenai fenomena yang sedang terjadi. Untuk menyatakan kuantifikasi pada penelitian ini akan diberikan angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran pada penelitian ini menggunakan beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

a) Sering

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dinyatakan sering terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengalami perkembangan jiwa nasionalisme dengan baik.

b) Kadang-Kadang

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dinyatakan kadang-kadang terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengalami perkembangan jiwa nasionalisme dengan cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat memberikan dampak terhadap jiwa nasionalisme peserta didik.

c) Tidak Pernah

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dinyatakan tidak pernah terhadap pembentukan jiwa nasionalisme apabila peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung tidak mengalami perkembangan jiwa nasionalisme dengan baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukannya Teknik pengumpulan data, sehingga memperoleh data perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ketika peneliti mengetahui faktor-faktor apa yang harus dinilai dan apa yang diharapkan dari responden, kuesioner dapat menjadi alat yang efektif untuk mengumpulkan data.

3.6.1 Teknik Pokok

a. Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi atau dijawab. Ketika peneliti mengetahui faktor-faktor apa yang harus dinilai dan apa yang diharapkan dari responden, kuesioner dapat menjadi alat yang efektif untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang merupakan teknik pokok untuk mengumpulkan informasi mengenai Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan empat alternatif jawaban responden yaitu (Sering, Kurang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian responden akan memilih salah satu jawaban dan

memberikan tanda ceklist pada jawaban yang telah dipilih dan jawaban yang diberikan memiliki bobot penilaian yang bervariasi.

Bobot nilai atau skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sering akan diberikan nilai atau skor Tiga (3).
- b. Untuk jawaban Kadang-Kadang akan diberikan nilai atau skor Dua (2).
- c. Untuk jawaban Tidak Pernah akan diberikan nilai atau skor Satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka akan diketahui nilai atau skor yang tertinggi adalah Tiga (3) dan untuk nilai atau skor terendah adalah Satu (1).

3.6.2 Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data pada saat ingin melakukan penelitian awal untuk menentukan permasalahan yang perlu diteliti dan pada saat ingin mempelajari informasi dari peneliti, responden yang memberikan penjelasan lebih rinci dan ukuran sampelnya kecil (Sugiyono, 2020). Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan mengenai subjek penelitian. Selama wawancara, serangkaian pertanyaan diajukan oleh pewawancara kepada orang yang diwawancarai, yang kemudian merespons dengan informasi tentang pengalaman, pendapat, dan rincian relevan lainnya tentang topik penelitian.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Apabila suatu instrumen dianggap valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang hendak diukur. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa uji validitas merupakan pusat kontrol secara langsung terhadap teori-teori yang telah menghasilkan indikator yang sesuai dengan variabel yang disesuaikan dengan isi butir pada setiap soal yang akan dilakukan dengan mengoreksi angket yang menjadi teknik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pengawasan dari pembimbing I dan pembimbing II.

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen akan dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas didalam penelitian ini maka menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS.

Berdasarkan nilai korelasi:

- a. jika $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan valid.
- b. jika $r \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. jika nilai signifikansi $> \alpha (0.05)$ maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid.

Cara mengukur variabel dengan mencari korelasi dari masing-masing pertanyaan yang sudah diuji angket dengan skor total yang dapat dihitung dengan rumus korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Total Perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Skor Tanggapan Respon Atas Setiap Pertanyaan Variabel X

$\sum Y$ = Skor Tanggapan Atas Seluruh Pertanyaan Variabel Y

N = Jumlah Responden

$(\sum X)^2$ = Total Kuadrat Skor Variabel X

$(\sum Y)^2$ = Total Kuadrat Skor Variabel Y

Setelah peneliti mengetahui hasil dari teknik korelasi *pearson product moment*, selanjutnya yaitu melakukan pengujian kembali angket dengan dua uji dua sisi yang berbeda dengan signifikansi 0,05 yang memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan yang tepat yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Untuk memudahkan perhitungan dalam uji validitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam bidang psikologi dan pendidikan, konsistensi (consistency) hasil instrumen merupakan definisi reliabilitas (keterandalan) instrumen.

Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas sempurna, ketika hasil dari pengukuran diambil berkali-kali terhadap subjek yang sama secara konsisten menampilkan skor atau hasil yang sama (Winarno, 2018). Menurut Sugiyono (R. Wijayanti, 2015) dalam Tujuan dari pengujian reliabilitas, atau penilaian reliabilitas, adalah untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang disarankan dapat menghasilkan temuan yang tetap sama ketika pengukuran berulang dilakukan pada subjek yang sama pada waktu yang berlainan.

Uji reliabilitas membuktikan suatu alat yang diunkan untuk mengumpulkan data, maka akan dilakukan uji reliabilitas yang akan menunjukkan bahwa uji coba reliable dikatakan berhasil apabila hasil uji coba dikatakan tetap. Dalam penelitian dala uji coba reliabilitas dapat menggunakan rumus Koefisien *Alfa Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS dan hasil uji coba reliabilitas yang tidak melebihi nilai dari r tabel. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{\kappa}{\kappa - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Jumlah Butir Pernyataan atau Pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah Variabel pada Butir Soal
- $\sigma 1^2$ = Variabel Total

Uji reliabilitas peneliti akan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian. Tingkat / taraf signifikansi yang digunakan dapat dinilai dari angka 0,5, 0,6, sampai 0,7 semua hal tersebut dilihat dari kebutuhan dalam penelitian. Kriteria dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} (r \text{ alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan yang diuji dikatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} (r \text{ alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan yang diuji dikatakan tidak reliabel.

Peneliti dapat membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan menghitung nilai r tabel pada SPSS dengan menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 di dalam SPSS secara default menggunakan nilai ini dan distribusi frekuensi N-k, $df = N-2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah variabel yang diteliti (Wibowo et al., 2012).

Wibowo (2012) menyatakan bahwa kriteria dalam penelitian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik dan jika nilai reliabilitas menunjukkan angka 0,7 atau lebih dari 0,8 berarti dinyatakan baik.

Berikut ini merupakan cara membandingkan nilai dapat dilakukan dengan membuat tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Terdapat langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan atau pernyataan, dalam hal ini skor tidak diikutsertakan.
- Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- Membandingkan nilai *coronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dapat digunakan untuk mencapai tujuan pada sebuah penelitian yang sedang diteliti. Analisis bertujuan untuk menyederhanakan informasi baru yang nantinya akan lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan angket yang sudah disertakan jawaban kepada individu ataupun kelompok untuk memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan pada hasil pengambilan data dari angket (pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional) dan angket (jiwa nasionalisme). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik. Teknik analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

3.8.2 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah penelitian untuk mengetahui sebuah data yang dapat digunakan apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Ketika mengatasi suatu signifikansi/tidaknya suatu hasil uji coba normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan angka pada kolom yang signifikan (Sig). Teknik analisis untuk menguji normalitas data penelitian ini adalah:

- a) Jika nilai probability Sig $\geq 0,05$ maka distribusi data normal, dan
- b) Jika nilai probability Sig $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Machali, 2018).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu perangkat yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Uji ini dijalankan untuk mengetahui bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain apakah ada hubungan yang linear dan signifikan (Machali, 2018). Dalam penelitian ini, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X) dan Jiwa Nasionalisme (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian linieritas ini menggunakan aplikasi SPSS 26 pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisis nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier

3.8.3 Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Uji linear dilakukan untuk mempermudah penelitian dengan menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada presentase 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) maka dinyatakan regresi linier.

Data dari hasil analisis uji regresi linier digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasioanl (X) dan Pembentukan Jiwa Nasioanalisme (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

Ketika mencari nilai a dan b, dapat menggunakan rumus yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)(\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum YX)^2}$$

$$\beta = \frac{(\sum y)(\sum X^2)(\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum YX)^2}$$

Keterangan:

y = Jumlah skor variabel terikat

x = Jumlah skor akhir dari variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dapat digunakan untuk uji hipotesis hingga memperoleh koefisien signifikannya. Dasar dari pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional (X) terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh pembiasaan menyanyikan lagu nasional (X) terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik (Y).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan, dugaan tentang sesuatu hal, atau kesimpulan sementara mengenai hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (Nuryadi et al., 2017). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (X) sebagai variabel bebas dan Jiwa Nasionalisme (Y) sebagai variabel terikat. Peneliti akan menggunakan SPSS 26 dalam menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikan yang tepat.

Dasar dalam pengambilan keputusan pada hasil data uji hipotesis, ditentukan berdasarkan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) pada penelitian lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka hasil yang diperoleh yaitu tidak adanya Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (X) Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme (Y).

2. Jika nilai signifikansi (Sig) pada penelitian lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka hasil yang diperoleh yaitu adanya Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (X) Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (dependent). Pengujian pada variabel ini dilakukan dengan membandingkan antar nilai t hitung (t_0) dengan t tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil signifikansi (α) tertentu, misalnya pada perhitungan 0,05 maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima dan sebaliknya apabila nilai pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak.

Uji hipotesis untuk memperoleh nilai t dengan pengujian, maka dibutuhkan rumus yaitu sebagai berikut:

$$T_0 \frac{b_k}{Sb_k}$$

Keterangan:

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dalam pengujian hipotesis, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Apabila probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 sebaliknya ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui presentase yang menjadi sumbangan pengaruh yang disebar serentak untuk variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 , dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi dengan mengubah kedalam bentuk presentase. Sisa nilai yang telah diperoleh dari seluruh total 100% yang artinya akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dapat diukur oleh model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menggunakan rumus $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nilai (0) yang berarti kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel terikat akan sangat terbatas.

Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati (1) yang berarti kemampuan variabel bebas untuk menimbulkan suatu keberadaan pada variabel terikat akan semakin kuat. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X dan variabel Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9 Pelaksanaan Uji coba Penelitian

Penulis melakukan uji coba angket yang dilaksanakan pada 10 Maret 2025, dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 responden di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.9.1 Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 peserta didik diluar sampel yang akan diteliti. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel X yaitu Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional.

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Output hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 26 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 10 responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel

Item Uji Coba	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,860	0,632	Valid
P2	-0,034	0,632	Tidak Valid
P3	0,287	0,632	Tidak Valid
P4	0,702	0,632	Valid
P5	0,450	0,632	Tidak Valid
P6	0,723	0,632	Valid
P7	0,702	0,632	Valid
P8	0,497	0,632	Tidak Valid
P9	0,454	0,632	Tidak Valid
P10	0,335	0,632	Tidak Valid
P11	0,787	0,632	Valid
P12	0,702	0,632	Valid
P13	0,791	0,632	Valid
P14	0,860	0,632	Valid
P15	0,512	0,632	Tidak Valid
P16	0,718	0,632	Valid
P17	0,213	0,632	Tidak Valid
P18	0,832	0,632	Valid
P19	0,855	0,632	Valid
P20	0,448	0,632	Tidak Valid
P21	0,674	0,632	Valid
P22	0,276	0,632	Tidak Valid
P23	0,702	0,632	Valid
P24	0,444	0,632	Tidak Valid
P25	0,702	0,632	Valid
P26	0,860	0,632	Valid
P27	0,975	0,632	Valid
P28	0,258	0,632	Tidak Valid
P29	0,860	0,632	Valid

Sumber: Analisis data uji coba instrumen tes (Uji Validitas) menggunakan SPSS versi 26

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka untuk angket Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X), diperoleh item yang valid sebanyak 17 item pertanyaan dan 12 item yang dinyatakan tidak valid. Hasil tersebut berpedoman dari ketentuan setiap item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05) maka item tersebut valid dan dapat digunakan untuk instrumen pengumpulan data penelitian dan item yang tidak valid akan dibuang, karena item yang valid sudah mewakili keseluruhan indikator.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel

Item Uji Coba	R hitung	R tabel	Keterangan
P30	0,662	0,632	Valid
P31	0,959	0,632	Valid
P32	-0,098	0,632	Tidak Valid
P33	0,772	0,632	Valid
P34	0,959	0,632	Valid
P35	0,356	0,632	Tidak Valid
P36	0,890	0,632	Valid
P37	0,617	0,632	Tidak Valid
P38	0,523	0,632	Tidak Valid
P39	0,909	0,632	Valid
P40	0,617	0,632	Tidak Valid
P41	0,773	0,632	Valid
P42	0,717	0,632	Valid
P43	0,914	0,632	Valid
P44	0,959	0,632	Valid
P45	-0,143	0,632	Tidak Valid
P46	0,557	0,632	Tidak Valid
P47	0,685	0,632	Valid
P48	0,959	0,632	Valid
P49	0,959	0,63	Valid
P50	0,617	0,632	Tidak Valid
P51	0,662	0,632	Valid
P52	0,959	0,632	Valid
P53	0,013	0,632	Tidak Valid
P54	0,772	0,632	Valid

P55	0,662	0,632	Valid
P56	-0,233	0,632	Tidak Valid
P57	0,617	0,632	Tidak Valid

Sumber: Analisis data uji coba instrumen tes (Uji Validitas) menggunakan SPSS versi 26

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka untuk angket Jiwa Nasionalisme (Variabel Y), diperoleh item yang valid sebanyak 17 item pertanyaan dan 11 item yang dinyatakan tidak valid. Hasil tersebut berpedoman dari ketentuan setiap item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05) maka item tersebut valid dan dapat digunakan untuk instrumen pengumpulan data penelitian dan item yang tidak valid akan dibuang, karena item yang valid sudah mewakili keseluruhan indikator.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 34 item pernyataan dari 57 item pernyataan yang dibuat. Item valid tersebut akan dilanjutkan untuk pengumpulan data penelitian dan item yang tidak valid akan dibuang, karena item yang valid sudah mewakili keseluruhan indikator.

3.9.2 Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 yaitu:

1. Masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas
2. *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*

3. Masukkan nomor item yang valid ke dalam kotak items, skor tidak diikuti
4. Statistics, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK.*

Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 26 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kriteria sangat rendah, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah kriteria tinggi. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 10 responden diluar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
Cases			N	%	Cronbach's Alpha
	Valid		10	100.0	N of Items
	Excluded ^a		0	.0	
	Total		10	100.0	.931
					29

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0,931	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis data uji coba instrumen tes (Uji Reliabilitas) menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diatas, maka hasil angket tersebut dapat diketahui menghasilkan 0,931. Dengan demikian angket yang dipakai penelitian ini sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah

dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk variabel X diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi yaitu (0,80-1,00) dari 17 item yang valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	10	100.0	.940	28
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	10	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,940	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis data uji coba instrumen tes (Uji Reliabilitas) menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diatas, maka hasil angket tersebut dapat diketahui menghasilkan 0,940. Dengan demikian angket yang dipakai penelitian ini sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk variabel Y diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi yaitu (0,80-1,00) dari 17 item yang valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional (Variabel X) terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme (Variabel Y) dengan presentase sebesar 55,9% dan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah dilaksanakan secara teratur dan konsisten dua kali setia hari, pada pukul 10.00 WIB dan 15.30 WIB, melalui sistem pengeras suara yang terhubung ke seluruh kelas. Kegiatan ini diawasi oleh guru dan staf sekolah untuk memastikan keterlibatan seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembiasaan tersebut telah berjalan dengan baik dan telah menjadi rutinitas yang tertanam dalam keseharian peserta didik.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membangun karakter dan identitas bangsa di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional tidak dapat dipisahkan dari karakter kebangsaan peserta didik. Dengan melaksanakan kegiatan ini secara teratur, peserta didik dapat menerapkan secara mendalam nilai-nilai cinta tanah air, penghargaan terhadap simbol-simbol negara, serta semangat persatuan dan

kesatuan. Semakin sering dan dilakukan secara teratur pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan di sekolah, maka semakin tinggi pula jiwa nasionalisme yang terbentuk dalam diri peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasannya pembiasaan menyanyikan lagu nasional memiliki pengaruh terhadap pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk terus mempertahankan, meningkatkan dan memperkuat program pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebagai bagian dari upaya pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan tidak hanya menjalankan program pembiasaan ini secara formalitas, tetapi juga memberikan penguatan dan menanamkan makna serta nilai-nilai dari lagu nasional yang dinyanyikan. Pendidik dapat memberikan penjelasan singkat mengenai sejarah dan makna dari lagu yang dinyanyikan untuk memperdalam pemahaman pada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat dan kesadaran, serta menghayati nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam lirik lagu nasional. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang kuat dalam diri peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian di sekolah yang berbeda atau jenjang pendidikan lain, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pembentukan jiwa nasionalisme, seperti pengaruh media, lingkungan keluarga, atau kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12(Volume 12, No 2 (2018)), 183–196.
- Adnyana, I. M. D. M. 2021. Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Andres. 2023. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Remaja*.
- Arief, A. 2012. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Bandura, A. 1977. Social learning theory. In *Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management* (pp. 133–134).
- Damei, T. S. 2023. Apresiasi Siswa SMPN 2 Sidoarjo Terhadap Lagu-Lagu Wajib Nasional. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 196–208.
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2015. Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(4), 1–12.
- Durkheim, E. 2016. The elementary forms of religious life. In *Social Theory Rewired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition* (pp. 52–67).
- Febrianti, Z., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. 2022. Analisis dampak pemberian motivasi melalui lagu nasional terhadap sikap cinta tanah air pada kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 54–59.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliza, M. N., Yanzi, H., & Mentari, A. 2024. Peran Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Social Science ...*, 5(2), 63–71.
- Handarawati, O. 2024. Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Inpres 2 Wagon. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(02), 313326.

- Handayani, P. 2023. Peran Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional dalam Meningkatkan Penghargaan terhadap Bahasa Indonesia dan Simbol Kebangsaan. *Jurnal Bahasa Dan Kebudayaan*, 9(2), 112–125.
- Hardimansyah, T. 2019. *Rasa Nasionalisme Sudah Mulai Luntur*.
- Hartini, T. H. E. Y. 2017. Peran Lagu Wajib Nasional “Bagimu Negeri” Dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 17–27.
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. 2022. Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(10), 372–380.
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. 2019. Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Habitiasi pada Siswa SMP Wilayah Perbatasan Indonesia - Timor Leste. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 201–211.
- Kharisma, M. A., & Suharno, S. 2020. Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesiaraya Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 9(Vol. 9 No. 2 Tahun 2020), 141–149.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, & Rz. Ricky Satria Wiranata. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91.
- Listiyarti, R. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gelora Aksara Pratama.
- Listyarti, R. 2007. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. LKIS.
- Lufaei. 2020. *Nasionalisme Qurani*. Yayasan Humaniora KH.
- M. Alifudin Ikhsan. 2017. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* , 2(2), 108–114.
- Machali, I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Issue 112). CV Istana Agency.
- Manurung, D. J., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2018. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp. *Jurnal FKIP Unilla*, 5(12).
- Masruroh, F. 2017. Mengembangkan karakter anak sejak dini berdasarkan prinsip pendidikan karakter. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 2(1), 9–19.
- Mintargo, W. 2021. Fungsi Lagu-Lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2(1), 1–16.

- Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruz Media.
- Mujiyono, D. dan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Muthoharoh, A. I. 2013. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. UNES.
- Nasti, B., Radika Putri, A., & Mayar, F. 2022. Peran Guru Dalam Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Sd. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 136–143.
- Nata, A. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. 2023. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Era Milenial. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110–121.
- Nurfauziah, A., Dewi, D. A., & Ardiansyah, M. I. 2024. Urgensi Toleransi untuk Mempertahankan Integrasi Bangsa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 94–100.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Oktamia Anggraini Putri. 2022. Hubungan Antara Lagu Wajib Nasional dengan Karakter Nasionalisme SD Negeri 109/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Pitoewas, B. 2018. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8–18.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Puspitasari, H. A., Basirun, H., Ummah, A., Sumarsih, T., Stikes, J. K., & Gombong, M. 2011. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1), 1–10.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., Kedhi, A., & Milo, K. 2024. Pendampingan Lagu Nasional Sebagai Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17–30.
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., Styaningsih, N. P., Darojati, S. M., & Mirwanti, W. 2020. Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75–78.

- Rianita, T., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Murder Dengan Teori Pembiasaan Perilaku B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Journal of Natural Science Education Research*, 1(1), 40–48.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.); Issue 112). PRADINA PUSTAKA.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. 2023. Konsep Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Melalui Lagu Daerah Dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Sakinah, R., Ramadhania, A., Nur, T., & Safitri, D. 2022. Manfaat Hafalan : Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 175–185.
- Sitompul, G. K. 2023. Nasionalisme Dalam Pemikiran Politik Mohammad Hatta. *Manazir-Jurnal Ilmiah UIC*, 1(1), 37–47.
- Skinner, B. F. 2014. *Science and Human Behavior*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Smith, A. 2003. *Nationalism, Theory, Ideology, History*, Terj. Frans Kowa, *Nasionalisme: teori, ideologi, sejarah*. Erlangga.
- Somantri. 2001. *Mengembangkan Nilai-Nilai Nasionalisme di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharni. 2015. Sikap Nasionalisme Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Bangkala Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 75–83.
- Suhartono, E. 2020. Membangun Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 05, N, 123--135.
- Surono, K. A. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 06(01).
- Ulya, K. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Asatifa: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.
- Wibowo, Edy, A., & Djojo, A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*.

Gava Media.

- Wijayanti, M. D., & Suwanda, I. M. 2022. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 1 Ngadirojo Pacitan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1007–1021.
- Wijayanti, R. 2015. Buku Ajar Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 5–24.
- Winarno. 2018. Buku Metodologi Penelitian. In *Buku Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. 2020. Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 117–121.
- Wulandari, D., & Musringudin, M. 2022. Evaluasi Kegiatan Pekan Budaya dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air di Sekolah Intercultural. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 364–376.
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. 2021. Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 28–33.